

Peran CEFR dalam meningkatkan Maharah Kalam serta pengukurannya di Markaz Arabiyah Pare

Muammaroh

muamjauhar@gmail.com

Isma Yunia Sari

ismayunia25@gmail.com

Nuryani

nuryani@uinsatu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ملخص البحث: يُعدّ اكتساب مهارة الكلام ركيزةً بالغة الأهمية لتلبية متطلبات التواصل في تعلّم اللغة العربية، لا سيما لمن يضطلعون بأدوار حيوية تتطلب تفاعلاً مباشراً، كالإرشاد السياحي للوفدين من الدول العربية أو التواصل مع الناطقين الأصليين بها. وفيما يخص المبتدئين، يتطلب تعلّم اللغة العربية مثابة ذاتية على

الممارسة المستمرة، وتعويد المتعلمين على المحادثة، وتدريب ألسنتهم وتهذيبها باستمرار على الإفصاح باللغة العربية. ولا يقتصر تعلّم اللغة على الجانب النظري فحسب، بل يُلزم ذلك بتعويد المتعلم على التطبيق العملي اليومي للمفاهيم النظرية، وتحديد الخطوات المنهجية التي ينبغي على الدارسين اتباعها لإتقان مهارة الكلام إتقاناً سليماً. ويُمثّل الإطار المرجعي الأوروبي المشترك (CEFR) أحد أبرز الأطر المنهجية لتعلّم اللغات الأجنبية؛ إذ يُولي اهتماماً خاصاً بتعلّم اللغة بما يتوافق مع المعايير المعتمدة، ويرتكز على قياس الكفايات التواصلية التي تراعي السياق والمواقف الحقيقية. وقد اعتمد الباحث المنهج الوصفي ذي النهج الكيفي لرصد العملية التعليمية القائمة على منهجية (CEFR) في "المركز العربي"، والذي يتبنّى إطاراً تعليمياً تفاعلياً وتواصلياً، لا سيما في مجال مهارة الكلام. وتتضمن الاختبارات المُطبّقة في هذا السياق أشكالاً متعددة، منها: المقابلات، وسرد التجارب، والتعبير عن الصور (تعبير الصور)، والتعبير الشفوي الحر (التعبير الحر).

الكلمات المفتاحية: الإطار المرجعي الأوروبي المشترك (CEFR)، مهارة الكلام، اختبارات مهارة الكلام.

Abstract: *The process of learning Maharah Kalam (speaking skills) is very important for communication needs, especially in learning the Arabic language. This is especially true for those who have urgent roles, such as being tour guides for Arab tourists or people from Arab countries who visit native Arab populations. For beginners, learning Arabic requires personal effort to keep practicing and getting used to speaking. They need to train themselves and continue improving their speech in Arabic. Learning Arabic is not enough with just theory; it also needs daily practice. Students need to know the steps to properly get information about Maharah Kalam. The CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) is one of the best frameworks for learning foreign languages. It focuses on students' language learning based on national standards, emphasizing communicative competence and involving real contexts and situations. The researcher explains this using a descriptive qualitative method to describe the learning process at Markaz Arabiyah, which uses a CEFR-based approach. Markaz Arabiyah has an active and communicative learning framework, especially in speaking skills. There are several types of tests used and applied, such as: interviews, telling a personal experience, describing a picture (ta'bir as-suwar), and free speaking (ta'bir al-hurr).*

Keywords: *CEFR, Maharah Kalam, Speaking Skill Test*

Abstrak: Proses pembelajaran Maharah kalam, menjadi hal yang sangat penting dalam kebutuhan berkomunikasi untuk pembelajaran bahasa arab khususnya bagi mereka yang memiliki peran urgent seperti halnya menjadi pemandu wisata khususnya bagi turis arab atau dari orang – orang arab ke penduduk asli arab. Pagi pemula tentunya mempelajari bahasa arab butuh yang namanya kecekatan diri untuk tetep mempraktekkan atau membiasakan diri mereka dalam berbicara, melatih serta menata terus lisannya dalam berbicara bahasa arab. Belajar bahasa arab tidak cukup pada teori saja namun harus ada pembiasaan diri untuk mempraktekkan hari teori dan bagaimana langkah– langkah yang harus peserta didik tempuh dalam mendapatkan informasi tetang maharah Kalam dengan baik dan benar, CEFR merupakan salah satu kerangka terbaik untuk mempelajari suatu bahasa asing, dimana kerangka ini berfokus pada pembelajaran bahasa peserta didik yang sudah berstandar nasional, yang berfokus pada uji kompetensi yang bersifat komunikatif dan melibatkan adanya konteks dan situasi. Peneliti memaparkan hal ini dengan pendekatan deskriptif metode kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbasis CEFR dimana Markaz Arabiyah memiliki kerangka pembelajaran yang aktif dan komunikatif khususnya dalam bidang keterampilan berbicara. Terdapat beberapa bentuk tes yang dilakukan dan diterapkan didalamnya seperti: wawancara,

menceritakan sebuah pengalaman, Mendeskripsikan gambar *تعبير الصور* dan Berbicara *Hurr* *تعبير الحر*

Kata kunci: CEFR, Maharah kalam, Tes Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Common European Framework Of Reference of Language yang biasa dikenal dengan sebutan CEFR. CEFR muncul sejak tahun 2001 yang mana metode ini terdiri dari skema deskriptif, metode ini juga bisa di terapkan pada 4 kemahiran, namun penulis ingin mencondongkan metode ini pada keterampilan berkomunikasi. CEFR mengarahkan pembelajaran bahasa kepada pendekatan yang berorientasi tindakan untuk kemahiran berbahasa, dimana peserta didik tidak lagi berperan sebagai konsumen dari hal mempelajari bahasa yang masih diarahkan oleh guru.

Berkomunikasi merupakan cara bagi makhluk hidup yang bernyawa untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, seperti halnya melakukan interaksi antara penjual – pembeli atau bisa kita kenal sebagai *mutakallim 1* dan *mutakallim 2*. Melakukan komunikasi kepada orang lain sudah menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi kepada orang lain dengan adanya bahasa, mempresentasikan suatu hal dengan adanya

bahasa serta menyampaikan sesuatu dengan adanya bahasa yang meliputi artikulasi, lahjah yang menyesuaikan pada maksud dari pada komunikasi tersebut sehingga pihak pertama dan pihak kedua sama2 bisa diuntungkan Dan memahaminya

Berbicara tentang komunikasi tentunya kalau dikaitkan dengan bahasa arab tentunya tidak lepas dengan istilah Maharah kalam, Maharah kalam (cari referensi tentang definisi Maharah kalam) untuk mengukur hal tersebut tentunya Maharah kalam memiliki kriteria dalam melakukan tes dan bagaimana pola/jenis tesnya

Tes kemampuan berbicara Berkomunikasi merupakan cara bagi makhluk hidup yang bernyawa untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, seperti halnya melakukan interaksi antara penjual – pembeli atau bisa kita kenal sebagai mutakallim 1 dan mutakallim 2. Melakukan komunikasi kepada orang lain sudah menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi kepada orang lain dengan adanya bahasa, mempresentasikan suatu hal dengan adanya bahasa serta menyampaikan sesuatu dengan adanya bahasa yang meliputi artikulasi, lahjah yang menyesuaikan pada maksud dari pada komunikasi tersebut sehingga pihak pertama dan pihak kedua sama2 bisa diuntungkan.

Adanya tes dan evaluasi dalam mengukur Maharah kalam tentu sangat diperlukan, karena tersebut menjadikan bukti keberhasilan apa yang diajarkan pada peserta didik sehingga pencapaian yang diperoleh hususnya dalam keterampilan berbicara memerlukan beberapa latihan-latihan yang rutin untuk membiasakan peserta didik dalam mempraktekkan keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa arab sehingga kebiasaan dalam mempraktekkan berbahasa arab bisa membangun biah lughowiyah pada satu lembaga formal atau informal. Markaz Arabiyah merupakan salah satu lembaga kursus bahasa Arab yang memiliki berbagai program kalam, oleh karena itu untuk meningkatkan serta mengukur tingkat maharah kalam siswa, peran CEFR ini sangat dibutuhkan.

METODE

Dalam melakukan penelitian, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi melalui proses penyelidikan, penemuan serta penggambaran serta penjelasan terhadap suatu kulitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang

tidak dapat diukur atau dijelaskan melalui pendekatan kualitatif.¹ Sedangkan deskriptif disini adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.² Peneliti mencari sumber melalui observasi secara langsung di lapangan (Markaz Arabiyah) dan melakukan wawancara dengan pengajar serta peserta didik program kalam untuk mendapatkan informasi secara langsung. serta memanfaatkan penelitian pustakawan melalui review penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common European Framework of Reference for Language yang bisa kita kenal CEFR merupakan Standar Internasional yang digunakan untuk menentukan kemampuan berbahasa, dengan ini peserta didik diajak untuk memperoleh pengalaman tes dengan nuansa tes berbasis internasional. CEFR berdiri swedia pada tahun 1965 dan di publikasikan sejak tahun 2001, CEFR juga diakui secara luas di Eropa dan semakin umum di seluruh dunia, tes dengan menggunakan pendekatan ini dapat menilai beberapa tingkat kecakapan seperti keterampilan

¹ Abdul Fattah Nasution. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Harfa Creative, 2023. Hlm 34

² Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021. Hlm 6

berbicara, CEFR ini merupakan kerangka acuan yang telah diakui secara internasional dan kehadirannya menjadi sangat penting dengan membawa perubahan di benua eropa yang salah satunya menghindari “Tower of Babel” yaitu pembelajaran bahasa yang hanya dilakukan untuk mendapatkan skor dan sertifikat tanpa mampu menggunakan bahasa dengan baik atau kontekstual.

Dalam hal evaluasi, CEFR hadir untuk mengukur secara utuh kemampuan seseorang dalam berbahasa. Salah satunya yaitu memastikan bahwa hasil tes sesuai dengan kemampuan nyata berbahasa pembelajar.³ CEFR adalah suatu cara untuk menggambarkan seberapa baik seseorang berbicara dan memahami bahasa asing dan juga dengan kerangka tes ini menggambarkan kemampuan berbahasa pada peserta didik dalam skala enam poin serta level-levelnya⁴, diantaranya:

Skala CEFR dan levelnya		
Level		Deskripsi
Basic User	A1	Dapat memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari yang familiar serta Frasa yang sangat mendasar yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan jenis yang

³ Rohman, Habibur, and Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa." *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.2 (2021): 1-21.

⁴ M.Pd et al., *Pandai Speaking Bahasa Inggris Dengan Communicative Language Teaching Berbasis Cefr*.

		konkret
	A2	Dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering di gunakan terkait area yang paling relavan secara langsung.
Independent User	B1	Dapat memahami point-point utama dari masukan standar yang jelas mengenai hal-hal yang lazim ditemui secara rutin
	B2	Dapat memahami gagasan utama teks yang kompleks pada topik konkret dan abstrak
Proficient User	C1	Dapat menggunakan bahasa secara fleksibel dan efektif dengan tingkat pemahaman yang tinggi lancar dan spontan
	C2	Dapat memahami dengan mudah, hampir semua hal yang didengar atau dibaca atau bahkan dalam sutuasi yang rumit dengan sangat lancar. ⁵

Dalam pembelajaran bahasa arab kerangka dan skala pada proses pembelajaran di gambarkan sebagaimana hal diatas, standar yang dilakukan oleh lembaga kursus markaz arabiyah secara tidak langsung menggunakan kerangka CEFR untuk menjadi acuan dalam kemahiran berbicara dengan penyebutan istilah *Mubtadi'* (tingkat I'dad), *Mutawassithah* (tingkat pertengahan, yang bisa

⁵ Khasanah, Ruliana. *Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1-A2 Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)*. Diss. Tesis Master. Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2019.

kita kenal senal sebagai Program Akbarnas), *Mutaqaddimah* (Tingkat Syarqi) dengan keterangan: I'dad (*Basic User*), memiliki kemampuan paling dasar, namun dalam berkomunikasi bergantung pada kemauan lawan bicara untuk beradaptasi dengan level yang dicapai-membutuhkan bantuan lawan bicara, Akbarnas (*Independent User*), lebih banyak dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa keseharian tanpa kesulitan dan umumnya mampu mengikuti tempo percakapan normal membutuhkan beberapa pertimbangan yang perlu diperhitungkan dari bahasa aslinya. Mutaqaddim, (*Proficient User*), hampir tidak memiliki kesulitan dalam penggunaan bahasa target-tidak ada pertimbangan yang perlu diperhitungkan dari bahasa aslinya. Pembagian tingkat pembelajar bahasa asing tersebut digunakan untuk mendefinisikan profil kompetensi pembelajar karena model kompetensi kerangka CEFR meliputi keempat maharah hususnya maharah kalam yang mana maharah ini sebagai alat komunikasi bersama penutur bahasa asing Khususnya bahasa arab, dan dengan kerangka ini pembelajar bahasa bisa memahami secara pasti pengetahuan kebahasaan dan skill kebahasaan yang sedang berkembang pada diri mereka.

Menurut Fauziah, sistem pembelajaran bahasa asing berdasarkan CEFR berbeda dengan sistem pembelajaran bahasa

asing tradisional dalam beberapa hal. Pertama, pengajaran bahasa asing yang berbasis CEFR menggunakan model kompetensi komunikatif sehingga pengajaran bahasanya berfokus pada aktifitas komunikatif yang melibatkan konteks dan situasi. Kedua, pembelajaran bahasa asing berbasis CEFR memiliki tujuan untuk dapat berkomunikasi dalam situasi sehari hari di negara yang menggunakan bahasa sasaran. Ketiga, silabus pembelajaran bahasa asing yang merujuk pada CEFR menekankan fungsi bahasa dan aspek umum bahasa lainnya, seperti tata bahasa dan kosakata yang diperlukan dalam berkomunikasi sehari hari.⁶

Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi merupakan kata lain dari pada tes, yang mana tes berasal dari bahasa Latin *Testum* yang memiliki arti sebuah piring atau jembatan dari tanah liat.⁷ istilah tes kemudian digunakan dalam lapangan Psikologi yang selanjutnya hanya dibatasi sampai metode Psikologi, tes merupakan suatu cara untuk menyelidiki seseorang yang dimulai dari pemberian tugas kepada seseorang atau peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Dalam mengukur suatu capaian pembelajaran pendidik perlu mengevaluasi dan melakukan pendekatan pada peserta didik untuk mengetahui

⁶ Muliastuti, *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*.

⁷ "MEMAHAMI MAKNA TES, PENGUKURAN (MEASUREMENT), PENILAIAN (ASSESSMENT), DAN EVALUASI (EVALUATION) DALAM PENDIDIKAN | JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT."

sampai mana kemampuan yang telah mereka capai selama mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana tes yang dihususkan untuk maharah Kalam atau kemahiran berbicara. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berasal dari proses komunikasi yang mana menurut kamus besar indonesia memiliki maksud, sebuah pengiriman dan penerimaan pesan dari dua orang atau lebih, dengan adanya pendekatan ini tentunya akan menjadi jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi dalam proses pembelajaran, namun dengan melakukan pendekatan pada peserta tidak cukup dalam mengukur kemampuan peserta didik, maka dari itu guru melakukan tes pada peserta didik maka dari itu perlu adanya tes sehingga pendidik dapat menilai secara objektif sejauh mana peserta didik telah menguasai bahasa yang ia pelajari hususnya di Maharah Kalam/Kemahiran berbicara, diantara macam-macam tes nya adalah: a). Tes Diskret Sebagaimana yang diungkapkan oleh Oller dan dikutip oleh Burhan Nurgiantoro dalam bukunya, bahwa tes diskret adalah tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan pada satu waktu. Tiap butir soal hanya dimaksudkan untuk mengukur satu aspek kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis atau kosakata. b). Tes integratif, misalkan kalau tes Diskret merupakan tes-tes diskret aspek-aspek bahasa dan

kemampuan berbahasa dilakukan secara terpisah, maka dalam tes integratif ini aspek dan kemampuan berbahasa dicakup secara bersamaan. Tes ini juga berusaha untuk mengukur beberapa aspek kebahasaan atau kemampuan berbahasa peserta didik dalam satu waktu. c). Tes pragmatik, tes ini sebagai reaksi dari pada tes diskret yang dianggap memiliki banyak kelemahan tes ini ada karena teori diskret memecah unsur kebahasaan dan kemudian mengeteskannya secara terpisah dari konteks berbahasa yang sebenarnya bersifat artifisial (Buatan) artinya teks yang ditadqdimkan dibuat sendiri. Penilaian dalam tes ini ditekankan pada kemampuan menghasilkan atau memahami informasi, bukan hanya persoalan ketepatan dalam menggunakan bahasa. Adanya kesalahan berbahasa diperhitungkan jika itu dianggap menghambat kelancaran dalam berkomunikasi. d). Tes komunikatif merupakan tes pragmatik yang lebih menekankan pada ketegasan dan kejelasan konteks, kejelasan yang tegas antara tes bahasa dengan aspek dan situasi-kondisi faktual dalam berkomunikasi.⁸ Berbagai aspek kebahasaan fungsi komunikatif pemahaman dan penggunaan bahasa haruslah terintegrasi ke dalam tes komunikatif. Jadi tes kebahasaan sah sah saja jika mempersoalkan aspek-aspek kebahasaan itu, tetapi ia harus

⁸ Rahmawati, "PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM TES KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB."

terintegrasi dalam bentuk pemahaman dan penggunaan nahasa secara wajar dan kontekstual, tes ini biasanya berbentuk pada tes kebahasaan, pemahamanserta tes kompetensi dalam berbahasa.

Beberepa tes tersebut biasanya terdapat perbedaan dalam memberikan intrumen soal pada peserta didik dalam mengukur kemampuan berbicara mereka, semisal yang ada pada lembaga markaz Arabiyah dalam tingkat I'dad, biasanya menggunakan intrumen tes soal dengan memberikan sub judul materi yang sudah di pelajari dan dipraktekkan dan ditentukan sebelumnya. Tingkat Akbarnas, dengan cara menyuguhkan gambar serta pertanyaan yang masih berkesinambungan dengan gambar tersebut, kemudian mereka mengembangkan sendiri alur ceritanya sesuai dengan gambar yang sudah ditentukan oleh guru. Tingkat mutaqaddimah pada tingkat kelas Syarqi, dari tingkat ini sudah diajari mandiri artinya peserta didik hanya di beri sub judul yang harus dikerangka sendiri apa saja yang akan mereka katakan sesuai deng judul yang telah dikasihkan serta mengembangkan sendiri bahasa mereka, disini peserta didik mulai berjalan sendiri dan dalam tingkat ini peserta didik sudah bisa menjalankan bahasa nya secara spontan serta paham dengan apa yang mereka katakan serta peserta lain mampu memberikan kesimpulan akan apa yang dibahas serta bisa menjelaskan ulang apa yang telah dijelaskan atau

yang telah digambarkan akan cerita yang sudah dipaparkan oleh teman sebelumnya. Namun jenis-jenis tes yang biasa dilakukan oleh pengajar markaz arabiyah ialah: Wawancara, Menceritakan sebuah pengalaman, Mendeskripsikan gambar **تعبير الصور** dan Berbicara Hurr **تعبير الحر**.

Tabel 1: contoh soal ujian keterampilan berbicara



Tabel 2: Contoh rubrik penilaian tes bercerita sesuai gambar

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian cerita dengan gambar					
2	Ketepatan urutan dalam bercerita					
3	Ketepatan makna cerita					
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Melalui sistem evaluasi tersebut, pengajar dapat mengetahui secara spesifik sejauh mana kemampuan maharah kalam siswa secara menyeluruh. Selain itu, pengajar juga mengetahui satu per satu letak kesalahan siswa, apakah dibagian tarkibnya, nahwu shorof, atau pada mufrodatnya. Hasil evaluasi inilah yang akan digunakan pengajar sebagai pijakan untuk meningkatkan pembelajaran maharah kalam siswa dalam pertemuan selanjutnya. Sehingga materi yang akan diajarkan selanjutnya terarah sesuai dengan tujuan hasil evaluasi siswa baik secara umum maupun individu. Melalui CEFR, level kemampuan siswa dalam kemahiran berbahasa khususnya maharah kalam akan

terlihat, apakah dia berada ditingkat *basic user*, *independent user* atau *proficient user*.

KESIMPULAN

Common European Framework of Reference for Languages adalah standar internasional untuk mengukur kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara (Maharah Kalam). Di Markaz Arabiyah, CEFR digunakan untuk membantu peserta didik belajar berbicara bahasa Arab sesuai tingkatannya: dari dasar (Mubtadi'/I'dad), menengah (Mutawassithah/Akbarnas), hingga mahir (Mutaqaddimah/Syarqi). Dalam pengukuran Penilaian keterampilan berbicara dilakukan melalui berbagai tes seperti wawancara, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan gambar, dan berbicara bebas. Tes ini bertujuan melatih peserta untuk berbicara lancar dan spontan dalam bahasa Arab, membangun kebiasaan berbahasa, serta mengukur secara objektif perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

“Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan | Jurnal Education And Development.”

Accessed April 27, 2025.
<https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/3861>.

- M.Pd, Eliza Trimadona, S. S., Mayang Sastra Sumardi M.Pd, Vioni Saputri M.Pd, Aryawira Pratama M.Pd, Khotimah Mahmudah M.Pd, Rahmadani Putri M.Pd, Wahyuni Fitria M.Pd, And Edi Rozal M.Pd. *Pandai Speaking Bahasa Inggris Dengan Communicative Language Teaching Berbasis Cefr*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Muliastuti, Liliana. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing : Acuan Teori Dan Pendekatan Pengajaran*. Cetakan Pertama. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
<https://Cir.Nii.Ac.Jp/Crid/1130282269858049024>.
- Rahmawati, Eka Dewi. "Pendekatan Komunikatif Dalam Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Arab." *Lugawiyyat* 3, No. 1 (May 31, 2021): 77–95.
<https://doi.org/10.18860/Lg.V3i1.12321>.
- Khasanah, Ruliana. *Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1–A2 Standar Cefr (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)*. Diss. Tesis Master. Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2019.

Rohman, Habibur, And Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference (Cefr) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.2 (2021):